



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penulis menjadi konstruktor dari penerapan teknik *cut to cut* pada *editing* yang membangun sebuah komedi dalam *teaser* film pendek “Pencarian Asmara Paling Tak Terduga”. penulis menerapkan PAP (*preparation, anticipation, punchline*) pada *editing*.

Penggunaan *smash cut* pada *teaser* ini juga digunakan untuk membuat kejutan dan *punchline* bagi penonton. Keberhasilan *punchline* yang ada pada *twoshot* Tresno dan Mike ini tidak akan berhasil tanpa *shot* Tresno yang membangun *setup*. *Smash cut* pada penyampaian *punchline* ini juga sesuai dan cocok untuk memberikan kejutan pada penonton. Maka dari itu, teknik *smash cut* dapat digunakan untuk menghasilkan unsur komedi pada adegan.

Pada bagian Billy yang keluar dari mode orasinya penulis menggunakan teknik *cut to cut* yang memiliki susunan PAP (*preparation, anticipation, punchline*) untuk menghasilkan sebuah komedi dan dikombinasikan dengan *overlapping editing*. *Double punchline* yang diterima penonton pada adegan ini juga dapat dirasakan dari penerapan teknik *overlapping editing*. Sehingga penerapan PAP (*preparation, anticipation, punchline*) pada *editing* dapat membangun sebuah komedi pada suatu adegan.

## 5.2. Saran

Penulis memiliki saran bagi pembaca dari skripsi ini yang berencana untuk menyunting sebuah film ataupun *teaser* yang bergenre komedi maupun menggunakan unsur komedi dalam proses pembuatan film ataupun *teaser*. Ketika proses pra produksi, seorang *editor* harus benar benar menjalin komunikasi yang baik dengan sutradara dan penata kamera, terutama dalam proses pembuatan *floor plan*, *shotlist*, *storyboard* dan segala urusan teknis lainnya, demi mendapatkan bayangan yang baik untuk proses paska produksi nantinya. Pembangunan komedi dalam tahap paska produksi juga sebaiknya dipersiapkan juga dalam tahap pra produksi, supaya komedi yang dihasilkan akan lebih matang. Unsur komedi juga bisa muncul ketika paska produksi, dan hal ini bisa jadi pertimbangan dengan sutradara.